

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang penelitiannya digunakan pada kondisi obyek alamiah, maksudnya obyeknya tidak dimanipulasi dan berkembang apa adanya dengan peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut. Penelitinya juga disebut sebagai instrumen kunci, karena dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang yaitu peneliti. Akan tetapi peneliti harus memiliki wawasan yang luas dan juga bekal teori sehingga mampu menganalisis, bertanya, memotret, mengkonstruksi situasi penelitian agar menjadi lebih jelas dan bermakna.

Pada pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi yaitu teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif berdasarkan fakta yang diteliti ditemukan dilapangan lalu di konstrusikan menjadi hipotesis atau teori, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan suatu makna dari pada generalisasi.

Jadi, alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena akan dilakukannya analisis terhadap komunikasi interpersonal yang akan digunakan pegawai LAPAS dalam membina warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendari.

3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu yang sudah dilakukan dalam penelitian ini terhitung dari bulan Januari sampai bulan Mei 2023. Tempat penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendari Prov. Sulawesi Tenggara. Akan tetapi peneliti melakukan perpanjangan data dengan cara kembali melakukan penelitian setelah melakukan seminar hasil dikarenakan adanya masukan dari dosen penguji untuk melengkapi data yang kurang didapatkan pada saat penelitian sebelum seminar hasil.

3.3. Informan Penelitian

Pemilihan informan penelitian menggunakan *purposive sampling*, menurut Sugiyono (Putri, 2017) *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, alasan menggunakan tehnik ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai fenomena yang diteliti.

3.3.1 Kriteria pegawai LAPAS yang akan menjadi informan adalah :

- 1) Masa kerja minimal 8 tahun, alasan penulis memilih kriteria ini dikarenakan pegawai yang masa kerjanya minimal 8 tahun tentunya sudah melakukan pembinaan yang sesuai dan baik sehingga komunikasi interpersonal antara pegawai dan warga binaan yang dibangun tentunya akan nampak efektif.
- 2) Pegawai yang paling sering berkomunikasi atau yang bersangkutan dalam pembinaan terhadap warga binaan
- 3) Sampel yang memenuhi kriteria dibawah ini berjumlah 5 orang

Tabel 3.1 Sampel Pegawai LAPAS

Nama	Jabatan	Usia	Masa Kerja
Agus Rusdianto	Kepala Seksi Bimbingan Napi/Anak Didik Lapas Kelas II A Kendari	41 Tahun	21 Tahun 7 bulan
Awal Prayugo	Pengelola Pembinaan Kemandirian	41 Tahun	15 Tahun 4 bulan
Aljamin	Kepala Seksi Kegiatan Kerja	52 Tahun	31 Tahun 4 bulan
Jaslan	Pengelola Sarana Kerja	39 Tahun	8 tahun
Safaruddin	Kepala Subsi Bimb.Kemasyarakatan Dan Perawatan Lapas Kelas II a Kendari	51 Tahun	30 tahun 4 bulan

Sumber : data Pegawai LAPAS Kelas II A Kendari

3.3.2 Kriteria warga binaan yang akan menjadi informan adalah :

1) Masa tinggal di lapas minimal 5 tahun, dan masa tahanan minimal 8 tahun, alasan penulis memilih kriteria ini warga binaan yang memiliki masa tinggal minimal 5 tahun tentunya sudah tinggal lama dan sudah sering berkomunikasi dengan pegawai LAPAS sehingga kita bisa melihat adanya komunikasi interpersonal yang di tunjukkan.

2) Perwakilan jenjang usia :

- Usia 20-25 Tahun = 1 orang
- Usia 30-35 Tahun = 1 orang
- Usia 40-45 Tahun = 1 orang
- Usia 50-55 Tahun = 1 orang

Alasan penulis hanya memilih 1 orang informan di tiap jenjang usia dikarenakan jumlah warga binaan di LAPAS sangat banyak yakni mencapai 756

orang oleh karena itu penulis memakai teknik *purposive sampling* dalam memilih informan.

3) Masa tinggal di lapas minimal 5 tahun

4) Sampel kriteria di bawah ini berjumlah 4 orang warga binaan.

Tabel 3.2 Sampel Warga Binaan

NO	Inisial	Usia	Masa Tinggal	Lama Tahanan
1	G	25 Tahun	5 Tahun	10 Tahun
2	A	34 Tahun	5 Tahun	8 Tahun
3	Rz	45 Tahun	5 Tahun	10 Tahun
4	R	51 Tahun	6 Tahun	15 Tahun

Sumber : Data Warga Binaan LAPAS Kelas II A Kendari.

3.4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan pengumpulan data yang secara langsung pada lokasi penelitian. Data primer dapat diperoleh dari informan. Informan merupakan orang yang memberikan suatu penjelasan secara detail, komprehensif mengenai apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah : 5 orang pegawai lapas, 4 orang warga binaan.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan yaitu studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori-teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, majalah, jurnal, dan karya tulis lainnya. Dan memanfaatkan dokumen tertulis, foto, gambar atau benda-benda lainnya yang masih berkaitan dengan aspek yang akan diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat dan cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam pelaksanaan penelitian, karena tujuan utama penelitian ialah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian komunikasi interpersonal Pegawai LAPAS dalam membina warga binaan di lembaga pemasyarakatan Kelas II A Kendari yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dalam penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan observasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena/perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Tujuan observasi yaitu untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian. Dalam kaitannya peneliti mengumpulkan data dengan

cara meninjau dan mengamati secara langsung bagaimana komunikasi interpersonal pegawai LAPAS terhadap warga binaan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara disebut sebagai teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan suatu data dalam penelitian. Wawancara juga dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai sebagai sumber informasi melalui komunikasi secara langsung. Proses wawancara ini dilakukan percakapan tatap muka (*face to face*) kemudian pewawancara menanyakan langsung tentang suatu objek yang sudah dirancang sebelumnya.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan sumber data yang akan digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber yang tertulis, film, gambar (foto), dan karya monumental, yang semuanya bertujuan untuk memberikan suatu informasi bagi proses penelitian tersebut.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian yaitu peneliti sendiri, yang dimana peneliti akan berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, dan menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis data. Tidak hanya itu, peneliti juga membutuhkan instrumen lainnya. Berikut beberapa instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu alat rekam, alat bantu tulis, dan pedoman dalam melakukan wawancara dan observasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data didalam sebuah penelitian sangatlah dibutuhkan karena merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Pada penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta yang ada dilapangan dan analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. data kualitatif merupakan data yang sifatnya abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan suatu tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah yang menurun. Ketika ingin memperoleh data tersebut penulis harus menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif, ada beberapa teknik analisis data yaitu :

3.7.1.1 Reduksi data

Reduksi data yaitu proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam wawasan yang tinggi bagi peneliti. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, membuang, memilih, dan juga mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

3.7.1.2 Penyajian data

Jika penyajian data telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian maka lakukan pemilihan antara mana yang akan dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan, kemudian dikelompokkan dan diberikan batasan masalah. Diharapkan dalam penyajian data harus memberikan kejelasan dan mana data pendukung.

3.7.1.3 Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan ini peneliti telah mencatat dan memberi suatu makna yang dilihat atau diwawancarainya sejak awal pengumpulan data. Peneliti harus jujur dan harus menghindari bias subjektivitas dirinya.

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan atau validitas data pada dasarnya merupakan teknik yang harus ditempuh untuk menunjukkan bahwa data yang terkumpul benar-benar terdapat secara alami dan umum. Sepanjang keberadaan data secara umum diragukan perlu dilakukan triangulasi (Nugrahani, 2014:213)

Menurut Sugiyono (2013, 274) dalam pengujian keabsahan data, penulis menggunakan tiga macam triangulasi antara lain sebagai berikut :

3.8.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang

dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut

3.8.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3.8.3 Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data pada triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.